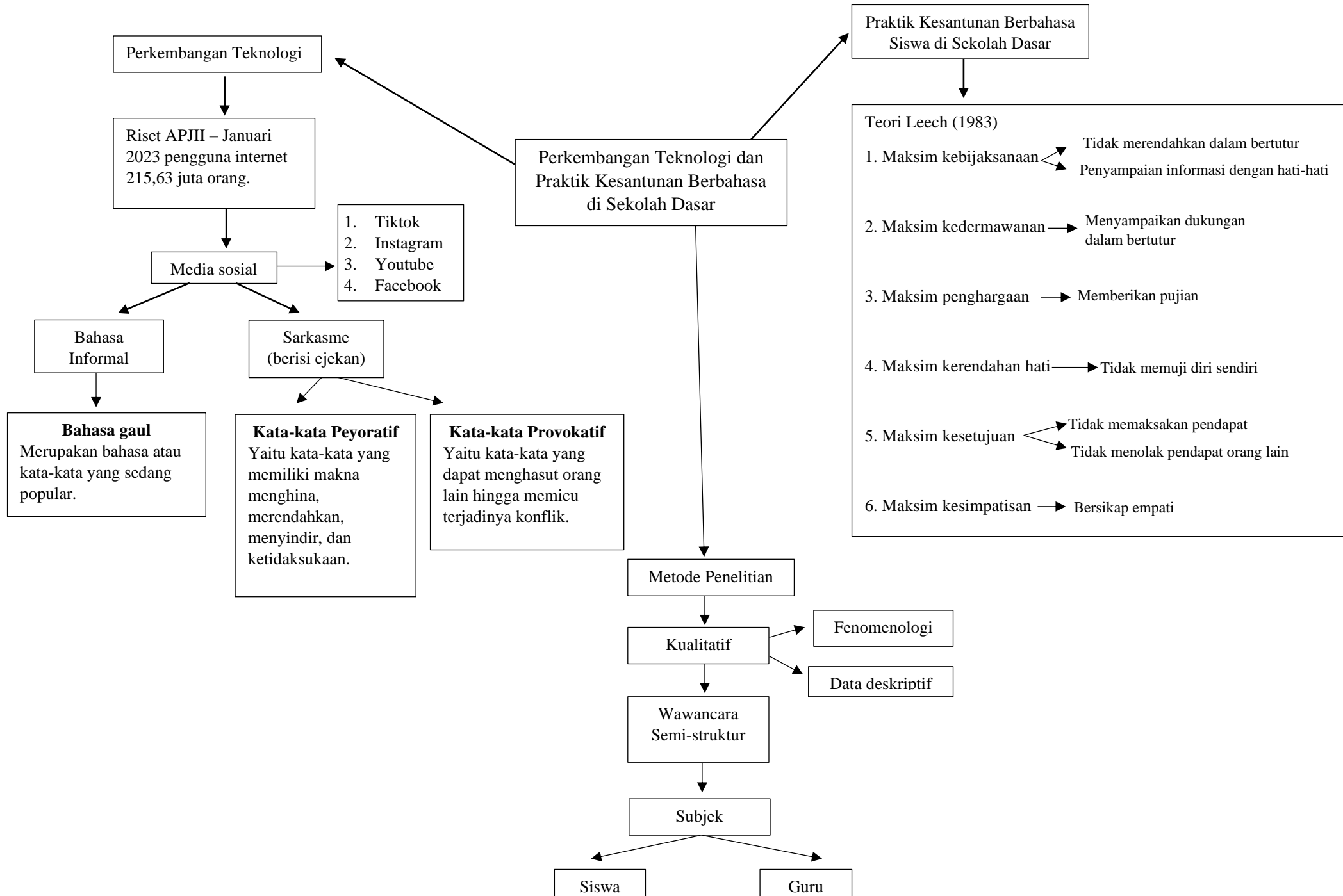


## PETA KONSEP



# KISI-KISI WAWANCARA

Aspek		Indikator		Untuk siswa	Untuk guru
Maksim kebijaksanaan	Bahasa Informal	Tidak merendahkan dalam bertutur	Bahasa gaul	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga membuat perkataan itu tidak merendahkan dalam bertutur)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa berbicara menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga membuat perkataan itu tidak merendahkan dalam bertutur)
	Sarkasme	Tidak merendahkan dalam bertutur	Kata-kata peyoratif	Pernahkah kamu menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dalam berkomunikasi sehingga tuturan tersebut tidak merendahkan dalam bertutur)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa berbicara dengan merendahkan seseorang dalam bertutur ? (akibat terpengaruh dari kata-kata yang menyindir dan menghina yang ada di media sosial)
		Tidak merendahkan dalam bertutur	Kata-kata provokatif	Apakah kamu pernah menggunakan kata-kata provokatif ? (seperti menghasut orang lain, tetapi tuturan tersebut tidak merendahkan dalam bertutur)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata provokatif ? (seperti menghasut orang lain, tetapi tuturan tersebut tidak merendahkan dalam bertutur)
	Bahasa Informal	Penyampaian informasi dengan hati-hati	Bahasa gaul	Apakah kamu pernah menyampaikan informasi dengan hati-hati ? (menggunakan bahasa gaul yang sedang tren di media sosial)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menyampaikan informasi dengan hati-hati, menggunakan bahasa gaul ? (yang sedang tren di media sosial). Bagaimana tanggapan anda ?
	Sarkasme	Penyampaian informasi dengan hati-hati	Kata-kata peyoratif	Apakah kamu pernah menyampaikan informasi dengan hati-hati menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dan meremehkan seseorang)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menyampaikan informasi dengan hati-hati, tetapi menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dan meremehkan seseorang). Bagaimana tanggapan anda ?

		Penyampaian informasi dengan hati-hati	Kata-kata provokatif	Apakah kamu pernah menyampaikan informasi dengan hati-hati ? (tetapi menggunakan kata-kata yang memprovokasi sehingga mengakibatkan kemarahan seseorang)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menyampaikan informasi dengan hati-hati ? (tetapi menggunakan kata-kata yang memprovokasi sehingga mengakibatkan kemarahan seseorang)
Maksim kedermawanan	Bahasa informal	Menyampaikan dukungan dalam bertutur	Bahasa gaul	Menurutmu, apakah bahasa gaul yang sedang tren di media sosial bisa menjadi bahasa untuk menyampaikan dukungan dalam bertutur ?	Bagaimana pendapat anda, tentang menyampaikan dukungan dalam bertutur menggunakan bahasa gaul ? Apakah dapat meminimalkan kesantunan dalam berbahasa ?
	Sarkasme	Menyampaikan dukungan dalam bertutur	Kata-kata peyoratif	Apakah kamu pernah menyampaikan dukungan dalam bertutur kepada seseorang secara berlebihan ? (sehingga tuturan itu dapat menjadikan ketidaksukaan seseorang)	Bagaimana pendapat anda tentang penyampaian dukungan dalam bertutur yang berlebihan ? (sehingga tuturan itu dapat menjadikan ketidaksukaan seseorang)
		Menyampaikan dukungan dalam bertutur	Kata-kata provokatif	Pernahkah kamu menggunakan kata-kata yang bersifat menghasut ? (ketika menyampaikan dukungan dalam bertutur)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata yang sifatnya menghasut ? (ketika menyampaikan dukungan dalam bertutur kepada teman-temannya)
Maksim pujian	Bahasa informal	Memberikan pujian	Bahasa gaul	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (dalam memberikan pujian kepada seseorang)	Bagaimana pendapat anda, tentang memberikan pujian menggunakan bahasa gaul yang sedang tren di media sosial ? Apakah dapat meminimalkan kesantunan dalam berbahasa ?
	Sarkasme	Memberikan pujian	Kata-kata peyoratif	Apakah kamu pernah memberikan pujian untuk menjadikan solusi yang lebih positif ? (ketika terdapat seseorang menggunakan kata-kata yang menyindir atau ketidaksukaan dalam bertutur)	Apakah memberikan pujian dapat menjadi solusi yang lebih positif ? (ketika terdapat seseorang menggunakan kata-kata yang menyindir atau ketidaksukaan dalam bertutur)

		Memberikan pujian	Kata-kata provokatif	Apakah kamu pernah membantu mengurangi konflik ? (akibat kata-kata provokatif dengan memberikan pujian)	Apakah memberikan pujian dapat membantu mengurangi konflik ? (yang timbul akibat kata-kata provokatif)
Maksim kerendahan hati	Bahasa Informal	Tidak memuji diri sendiri	Bahasa gaul	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga membuat perkataan itu terlihat tidak memuji diri sendiri)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa berbicara menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga membuat perkataan itu tidak memuji diri sendiri)
	Sarkasme	Tidak memuji diri sendiri	Kata-kata peyoratif	Apa kamu pernah menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dan ketidaksukaan terhadap sesuatu sehingga dapat menjadi tuturan yang terlihat tidak memuji diri sendiri)	Mungkinkah kata-kata peyoratif, seperti menyindir dan ketidaksukaan dapat menjadi tuturan yang terlihat tidak memuji diri sendiri ?
		Tidak memuji diri sendiri	Kata-kata provokatif	Apakah kamu pernah bertutur kata tidak memuji diri sendiri ? (tetapi tuturan tersebut menjadi pemicu konflik)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa bertutur kata tidak memuji dirinya sendiri ? (tetapi tuturan tersebut menjadi pemicu konflik)
Maksim kesetujuan	Bahasa Informal	Tidak memaksakan pendapat	Bahasa gaul	Pernahkah kamu menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial dalam berpendapat ? (sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa berbicara menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial dalam berpendapat ? (sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)
	Sarkasme	Tidak memaksakan pendapat	Kata-kata peyoratif	Apakah kamu pernah menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dalam berpendapat sehingga pendapat tersebut terlihat tidak memaksakan pendapat)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dalam berpendapat sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)
		Tidak memaksakan pendapat	Kata-kata provokatif	Apakah kamu pernah menggunakan kata-kata provokatif ? (seperti menghasut seseorang dalam berpendapat sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata provokatif ? (seperti menghasut seseorang dalam berpendapat sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)

	Bahasa informal	Tidak menolak pendapat orang lain	Bahasa gaul	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga pendapat tersebut terlihat tidak menolak pendapat orang lain)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga pendapat tersebut terlihat tidak menolak pendapat orang lain)
	Sarkasme	Tidak menolak pendapat orang lain	Kata-kata peyoratif	Apakah kamu pernah menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir hingga pendapat tersebut tidak menolak pendapat orang lain)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir hingga pendapat tersebut tidak menolak pendapat orang lain)
		Tidak menolak pendapat orang lain	Kata-kata provokatif	Apakah kamu pernah tidak menolak pendapat orang lain ? (tetapi tuturan tersebut membuat konflik)	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa tidak menolak pendapat orang lain ? (tetapi tuturan tersebut membuat konflik)
Maksim kesimpatian	Bahasa Informal	Bersikap empati	Bahasa gaul	Menurutmu, pantaskah kita menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (dalam mengungkapkan rasa empati kita kepada seseorang)	Bagaimana tanggapan anda, tentang menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (dalam mengungkapkan rasa empati kita kepada seseorang)
	Sarkasme	Bersikap empati	Kata-kata peyoratif	Apakah kamu pernah bersikap empati untuk menjadikan solusi yang lebih positif ? (ketika terdapat seseorang menggunakan kata-kata yang menyindir atau ketidaksukaan dalam bertutur)	Apakah bersikap empati dapat menjadi solusi yang lebih positif ? (ketika terdapat seseorang menggunakan kata-kata yang menyindir atau ketidaksukaan dalam bertutur)
		Bersikap empati	Kata-kata provokatif	Apakah kamu pernah bersikap empati kepada seseorang ? (dalam mengurangi konflik yang timbul akibat kata-kata provokatif)	Apakah bersikap empati dapat membantu mengurangi konflik atau ketegangan ? (yang timbul akibat kata-kata provokatif)

No	Topik	Informan kunci (guru)		Informan utama (10 siswa)	
		Pertanyaan	Jawaban	Pertanyaan	Jawaban representasi
1.	Maksim kebijaksanaan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa berbicara menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga membuat perkataan itu tidak merendahkan dalam bertutur)	Iya saya pernah mengamati situasi di mana siswa menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial. Sebagai seorang guru, saya melihat bahwa fenomena ini dapat memiliki dampak positif dan negatif dalam bertutur. Dari sisi positif dapat membuat siswa menjadi lebih menyenangkan ketika berkomunikasi. Dari sisi negatif, terdapat risiko penggunaan bahasa yang tidak sesuai atau merendahkan. Siswa mungkin tanpa disadari mengadopsi kata-kata yang dapat dianggap tidak pantas atau tidak etis.	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga membuat perkataan itu tidak merendahkan dalam bertutur)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Karena meniru teman-teman.</li> <li>– Penggunaan bahasa gaul itu tidak merendahkan selagi kita bisa memilih kata-kata tren yang baik.</li> <li>– Terutama kata-kata yang singkat dan mudah diucapkan</li> <li>– berusaha untuk menggunakan bahasa gaul dengan tepat dan tidak merendahkan orang lain.</li> <li>– Lebih mudah dipahami</li> </ul>
2.	Maksim kebijaksanaan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa berbicara dengan merendahkan seseorang dalam bertutur ? (akibat terpengaruh dari kata-kata yang menyindir dan menghina yang ada di media sosial)	Kalau melihat situasi siswa berbicara dengan merendahkan yang lainnya pernah. Tetapi kata-katanya tidak terpengaruh dari kata-kata yang menyindir dan menghina yang ada di media sosial.	Pernahkah kamu menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dalam berkomunikasi sehingga tuturan tersebut tidak merendahkan dalam bertutur)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Terlalu semangat bermain hingga tidak sengaja menggunakan kata-kata peyoratif.</li> <li>– Tidak sengaja memakai kata-kata yang kurang enak sehingga terkesan merendahkan.</li> <li>– Pernah dengan teman, tapi tidak bermaksud buruk</li> <li>– Ketika di sekolah ataupun di rumah dengan teman-teman.</li> <li>– berbicara menyindir seseorang dengan tidak sengaja.</li> <li>– terkadang lupa berbicara hingga menyindir orang lain padahal ucapan tersebut tidak merendahkan.</li> </ul>

					Tidak pernah berusaha menggunakan kata-kata yang baik agar tidak menyindir lawan bicara.
3.	Maksim kebijaksanaan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata provokatif ? (seperti menghasut orang lain, tetapi tuturan tersebut tidak merendahkan dalam bertutur)	Tidak pernah. Kata-kata provokatif justru lebih mengarah ke tuturan yang merendahkan.	Apakah kamu pernah menggunakan kata-kata provokatif ? (seperti menghasut orang lain, tetapi tuturan tersebut tidak merendahkan dalam bertutur)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Hanya bercanda, tidak serius.</li> </ul> <p>Tidak pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Karena tidak suka ribut meskipun berbicaranya tidak merendahkan.</li> </ul>
4.	Maksim kebijaksanaan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menyampaikan informasi dengan hati-hati, menggunakan bahasa gaul ? (yang sedang tren di media sosial). Bagaimana tanggapan anda ?	Siswa cenderung memakai campuran bahasa jawa dengan bahasa Indonesia. Namun, beberapa siswa menyelipkan bahasa gaul dalam menyampaikan informasi dengan teman-temannya. Contohnya, dalam kelompok atau diskusi di kelas, ada siswa yang menyampaikan informasi dengan menggunakan kata-kata atau frasa yang mereka lihat atau dengar di media sosial. Misalnya, mereka bisa menggunakan istilah-istilah populer seperti "sabi," "asyiap," atau istilah-istilah lain yang sedang tren di media sosial. Misal kalimat "nanti kerja kelompok sabi di rumahku aja" lalu teman-temannya menjawab dengan kata "asyiap", begitu.	Apakah kamu pernah menyampaikan informasi dengan hati-hati ? (menggunakan bahasa gaul yang sedang tren di media sosial)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Agar terlihat santai.</li> <li>– Menyampaikan informasi dengan hati-hati menggunakan bahasa gaul dan yang penting menggunakan bahasa yang sopan.</li> <li>– berbicara pasti memikirkan kata-katanya dahulu.</li> </ul>
5.	Maksim kebijaksanaan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menyampaikan informasi dengan hati-hati, tetapi	Ya, seringkali saya mengamati siswa yang menyampaikan informasi dengan hati-hati tetapi menggunakan kata-kata peyoratif, seperti sindiran	Apakah kamu pernah menyampaikan informasi dengan hati-hati menggunakan kata-kata	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Tetapi tahu itu perilaku tidak terpuji</li> <li>– Menyampaikan informasi dengan menyindir orang lain.</li> </ul>

		menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dan meremehkan seseorang). Bagaimana tanggapan anda ?	dan meremehkan seseorang. Menurut saya, hal ini mungkin terjadi karena beberapa alasan karena mereka mungkin hanya fokus pada menyampaikan informasi tanpa mempertimbangkan bagaimana kata-kata mereka dapat memengaruhi perasaan orang lain. Contoh nyata situasi di mana seorang siswa memberikan jawaban yang sebenarnya benar tetapi melibatkan sindiran terhadap rekan sekelasnya.	peyoratif ? (seperti menyindir dan meremehkan seseorang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Tetapi berusaha mengurangi kata-kata peyoratif itu.</li> <li>– menyindir seseorang namun menyampaikan dengan hati-hati.</li> </ul>
6.	Maksim kebijaksanaan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menyampaikan informasi dengan hati-hati ? (tetapi menggunakan kata-kata yang memprovokasi sehingga mengakibatkan kemarahan seseorang)	Ya, pada umumnya siswa kadang-kadang menyampaikan informasi dengan hati-hati, tetapi tanpa menyadari bahwa kata-kata yang mereka pilih dapat memprovokasi atau menyakiti perasaan orang lain. Contohnya, seorang siswa berusaha menyampaikan suatu fakta, tetapi tanpa disadari menggunakan kata-kata yang bisa menyinggung perasaan teman sekelasnya. Contoh kalimat “tapi loh di buku jawabannya bukan itu!” (dengan nada yang memprovokasi) lalu temannya menjawab “yaudah biasa aja keleus”. (dengan jawaban yang marah) karena temannya merasa tersinggung.	Apakah kamu pernah menyampaikan informasi dengan hati-hati ? (tetapi menggunakan kata-kata yang memprovokasi sehingga mengakibatkan kemarahan seseorang)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Ingin menyampaikan sesuatu dengan jujur tapi ternyata membuat orang lain marah.</li> <li>– Sehingga sadar perlu belajar lagi untuk menyampaikan informasi tanpa membuat orang lain marah.</li> <li>– Ketika merasa sulit untuk mengontrol emosi ketika berbicara dan mengakibatkan kemarahan seseorang.</li> <li>– Ketika tidak sengaja menyampaikan informasi yang ternyata membuat orang lain marah.</li> <li>– Berbicara tanpa berpikir terlebih dahulu dan membuat teman marah.</li> </ul>
7.	Maksim kedermawanan	Bagaimana pendapat anda, tentang menyampaikan dukungan dengan kemurahan hati dalam bertutur menggunakan bahasa gaul ? Apakah	Menyampaikan dukungan dalam bertutur menggunakan bahasa gaul tergantung pada situasi dan lingkungan komunikasi. Menurut saya, tidak semua bahasa gaul dipatenkan dapat meminimalkan	Menurutmu, apakah bahasa gaul yang sedang tren di media sosial bisa menjadi bahasa untuk menyampaikan dukungan dalam bertutur ?	Bisa <ul style="list-style-type: none"> <li>– Bisa menggunakan bahasa gaul ketika sedang memberikan dukungan secara personal.</li> <li>– Bisa. Karena bahasa gaul terlihat tidak kaku.</li> </ul>



		dapat meminimalkan kesantunan dalam berbahasa ?	kesantunan berbahasa. Misal pada situasi siswa yang tidak membawa alat tulis seperti penggaris, lalu dengan kemurahan hati siswa lain menyampaikan dukungan dengan meminjamkan penggaris dan berkata “sans” yang berarti kata tersebut dapat menjadi kesantunan berbahasa.		<p>Tidak bisa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Tidak semua bahasa gaul dapat digunakan untuk menyampaikan dukungan.</li> <li>– Lebih baik menggunakan Bahasa Indonesia.</li> <li>– jika memakai bahasa gaul bisa dipakai untuk bicara secara personal.</li> </ul>
8.	Maksim kedermawanan	<p>Bagaimana pendapat anda tentang penyampaian dukungan dalam bertutur yang berlebihan ? (sehingga tuturan itu dapat menjadikan ketidaksukaan seseorang)</p>	<p>Sebagai seorang guru di Sekolah Dasar, saya percaya bahwa mendukung teman sekelas atau mengungkapkan pendapat dengan berlebihan dapat memiliki dampak yang kompleks. Meskipun memberikan dukungan dan mendukung teman-teman adalah hal positif, kelebihan dalam menyampaikan dukungan dapat berpotensi menciptakan ketidaknyamanan atau ketidaksukaan di antara teman-teman sekelas. dukungan merasa terlalu diungkit atau dihighlight, yang dapat menciptakan rasa malu atau tidak nyaman. Contoh nyata dari situasi ini terjadi ketika ada seorang siswa yang ditunjuk guru saat maju ke depan dan teman sekelasnya dengan sangat berlebihan menyampaikan dukungan dengan teriak-teriak, contoh kalimat “ayo maju jangan malu-malu!” atau memberikan pujian secara berlebihan di depan semua orang. Hal ini bisa</p>	<p>Apakah kamu pernah menyampaikan dukungan dalam bertutur kepada seseorang secara berlebihan ? (sehingga tuturan itu dapat menjadikan ketidaksukaan seseorang)</p>	<p>Pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Memberi dukungan dengan terlalu banyak bicara, mungkin itu terlalu berlebihan.</li> <li>– Ingin menyemangati tapi teman saya merasa tidak suka karena dia menganggap merasa lemah.</li> </ul> <p>Tidak pernah Memberikan dukungan dengan sewajarnya saja mendukung teman-teman saya dengan tuturan yang baik.</p>

			membuat siswa yang mendapat dukungan merasa canggung dan mungkin tidak nyaman dengan perhatian yang berlebihan.		
9	Maksim kedermawanan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata yang sifatnya menghasut ? (ketika menyampaikan dukungan dalam bertutur kepada teman-temannya)	Tidak pernah.	Pernahkah kamu menggunakan kata-kata yang bersifat menghasut ? (ketika menyampaikan dukungan dalam bertutur)	<p>Tidak pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Lebih suka berbicara yang baik agar orang lain senang.</li> <li>– Lebih suka menggunakan kata-kata semangat agar semua orang senang.</li> <li>– Lebih suka menggunakan kata-kata yang baik.</li> </ul>
10.	Maksim penghargaan	Bagaimana pendapat anda, tentang memberikan pujian menggunakan bahasa gaul yang sedang tren di media sosial ? Apakah dapat meminimalkan kesantunan dalam berbahasa ?	Penggunaan bahasa gaul, terutama yang beredar di media sosial, seringkali dapat mengandung kata-kata atau frasa yang kurang pantas. Ini dapat merusak budaya kebahasaan yang baik di kalangan siswa, karena mereka mungkin menganggap bahwa penggunaan bahasa tersebut adalah hal yang wajar. Penggunaan bahasa gaul yang sedang tren di media sosial mungkin tidak selalu mencerminkan kesantunan dalam berkomunikasi. Ini bisa memberikan kesan bahwa penghargaan atau pujian dapat disampaikan tanpa memperhatikan norma bahasa yang benar.	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (dalam memberikan pujian kepada seseorang)	<p>Pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Tidak sering, karena kelihatan lebih menyenangkan</li> <li>– Namun lebih suka bahasa yang jelas dan sederhana</li> <li>– Memakai bahasa yang sedang tren untuk memuji teman.</li> <li>– menyesuaikan bahasa sesuai situasi.</li> </ul> <p>Tidak</p> <p>Saya lebih suka menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas.</p>
11.	Maksim penghargaan	Apakah memberikan pujian dapat menjadi solusi yang lebih positif ? (ketika terdapat seseorang menggunakan kata-kata yang menyindir atau	Ya, memberikan pujian menggunakan kata-kata yang positif dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam menghadapi situasi di mana terdapat siswa yang menggunakan kata-kata yang menyindir atau ekspresi	Apakah kamu pernah memberikan pujian untuk menjadikan solusi yang lebih positif ? (ketika terdapat seseorang menggunakan kata-kata yang	<p>Pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Dapat mengubah suasana menjadi positif dan senang</li> <li>– Menjadi cara membangun hubungan yang baik antar teman</li> <li>– Karena bisa meredakan suasana</li> </ul>

		ketidaksukaan dalam bertutur)	ketidaksukaan seperti mengejek temannya yang salah ketika menjawab pertanyaan. Dengan memberikan pujian, kita tidak hanya mengenali perilaku yang diinginkan, tetapi juga memberikan dorongan positif kepada siswa untuk terus melibatkan diri dalam berkomunikasi yang positif.	menyindir atau ketidaksukaan dalam bertutur)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Dapat menciptakan suasana lebih baik.</li> <li>– Dengan memberikan pujian, bisa memotivasi orang agar lebih baik.</li> <li>– menciptakan lingkungan yang lebih bersahabat.</li> </ul>
12.	Maksim penghargaan	Apakah memberikan pujian dapat membantu mengurangi konflik ? (yang timbul akibat kata-kata provokatif)	Ya, memberikan pujian dapat membantu mengurangi konflik di lingkungan sekolah dasar. Pujian memiliki dampak positif pada perkembangan emosional dan sosial anak-anak, dan dapat menciptakan atmosfer yang lebih positif di kelas. Pujian yang diberikan secara adil kepada semua siswa dapat membantu mengurangi rasa cemburu di antara mereka, yang dapat menjadi pemicu konflik. Contoh: Dengan memberikan pujian kepada berbagai siswa yang telah melaksanakan pembelajaran seperti tuturan “Terima kasih sudah mau belajar hari ini, ibu bangga dengan semangat kalian, kalian hebat!” dapat mengurangi rasa cemburu	Apakah kamu pernah membantu mengurangi konflik ? (akibat kata-kata provokatif dengan memberikan pujian)	<p>Pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Untuk mengurangi situasi yang menegangkan</li> <li>– Mengurangi konflik yang teman alami dengan pujian</li> <li>– melalui pujian berharap menciptakan suasana yang mendukung daripada konflik.</li> <li>– Memberikan pujian dapat membangun hubungan yang lebih baik dan menghindari konflik yang tidak perlu</li> <li>– memberikan pujian dapat memperbaiki hubungan dan mengurangi situasi yang tegang.</li> <li>– Pujian dapat menjadi upaya untuk menyelesaikan / mengurangi konflik.</li> </ul> <p>Tidak pernah</p>
13.	Maksim kerendahan hati	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa berbicara menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ?	Di Sekolah Dasar memang sering menghadapi situasi di mana siswa menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial. Contoh konkret dari situasi ini yaitu kalimat yang ada	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga membuat perkataan itu terlihat tidak memuji diri sendiri)	<p>Pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– menggunakan bahasa yang sedang tren jadi lebih santai.</li> </ul> <p>Tidak pernah</p>

		(sehingga membuat perkataan itu tidak memuji diri sendiri)	di media sosial seperti contoh kalimat “kalian luar biasa” “menyala abangkuh” digunakan siswa untuk memuji temannya. Siswa menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial adalah karena mereka ingin terlihat keren atau ikut merasa termasuk dalam lingkungan sebaya.		<ul style="list-style-type: none"> <li>– Lebih suka menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas daripada memperhatikan bahasa yang sedang tren.</li> </ul>
14.	Maksim kerendahan hati	Mungkinkah kata-kata peyoratif, seperti menyindir dan ketidaksukaan dapat menjadi tuturan yang terlihat tidak memuji diri sendiri ?	Kata-kata peyoratif, seperti menyindir dan menyatakan ketidaksukaan, biasanya tidak dianggap sebagai tuturan yang memuji diri sendiri. Justru sebaliknya, tuturan ini seringkali dianggap kurang sopan dan dapat menciptakan suasana negatif dalam interaksi komunikasi.	Apa kamu pernah menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dan ketidaksukaan terhadap sesuatu sehingga dapat menjadi tuturan yang terlihat tidak memuji diri sendiri)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Melalui ekspresi kata yang kurang positif.</li> <li>– Karena merasa tidak suka.</li> <li>– Sadar bahwa ada saat dimana kata-kata saya tidak begitu baik.</li> <li>– Dengan kata-kata yang kurang memuji.</li> <li>– dalam situasi tertentu, saya pernah menyarankan ketidaksukaan melalui kata-kata.</li> <li>– kadang-kadang saya menggunakan kata-kata peyoratif tanpa sadar.</li> <li>– menggunakan kata-kata peyoratif untuk menyampaikan ketidaksetujuan.</li> </ul>
15.	Maksim kerendahan hati	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa bertutur kata tidak memuji dirinya sendiri ? (tetapi tuturan tersebut menjadi pemicu konflik)	Saya rasa, saya lebih sering melihat tuturan siswa menjadi konflik itu karena siswa bertutur dengan memuji dirinya sendiri atau menyombongkan diri. Contohnya seperti siswa yang menyombongkan atau memamerkan sesuatu kepada teman-temannya. Kemudian tuturan tersebut dapat menjadi konflik.	Apakah kamu pernah bertutur kata tidak memuji diri sendiri ? (tetapi tuturan tersebut menjadi pemicu konflik)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Sepertinya karena salah paham.</li> </ul>

16.	Maksim kesetujuan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa berbicara menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial dalam berpendapat ? (sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)	Ya, sebagai seorang guru di Sekolah Dasar, saya mengamati bahwa siswa menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ketika berbicara atau mengekspresikan pendapat. Hal ini dapat terjadi karena media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk gaya berkomunikasi anak-anak.	Pernahkah kamu menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial dalam berpendapat ? (sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Agar pendapat saya lebih diterima</li> <li>– Agar tetap terhubung dan menyesuaikan diri</li> <li>– Karena terkadang bahasa yang sedang tren terlihat lebih enjoy.</li> <li>– memakai bahasa yang sedang tren agar terlihat tidak kaku.</li> <li>– Tetapi lebih suka menggunakan bahasa yang formal meskipun terkadang menyesuaikan.</li> </ul>
17.	Maksim kesetujuan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dalam berpendapat sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)	Ya, sebagai seorang guru di Sekolah Dasar, saya sering mengamati situasi di mana siswa menggunakan kata-kata peyoratif dalam berpendapat. Contoh nyata dari situasi ini adalah ketika siswa dalam kelas sedang berdiskusi, dan salah satu siswa menyampaikan pendapatnya dengan menyindir atau menggunakan kata-kata yang merendahkan pendapat orang lain seperti kalimat “aku ga paham kamu ngomong apa, GJ!”	Apakah kamu pernah menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir dalam berpendapat sehingga pendapat tersebut terlihat tidak memaksakan pendapat)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Menggunakan kata-kata yang menyindir tanpa disadari</li> <li>– Namun saya mengerti perilaku tersebut kurang baik.</li> </ul> <p>Tidak pernah</p>
18.	Maksim kesetujuan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata provokatif ? (seperti menghasut seseorang dalam berpendapat sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)	Ya, seringkali menghadapi situasi di mana siswa menggunakan kata-kata provokatif. Hal ini bisa muncul karena beberapa alasan, seperti kurangnya pemahaman tentang cara berkomunikasi yang baik atau pengaruh dari lingkungan sekitarnya.	Apakah kamu pernah menggunakan kata-kata provokatif ? (seperti menghasut seseorang dalam berpendapat sehingga terlihat tidak memaksakan pendapat)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Karena saya merasa perlu mempertahankan pendapat saya.</li> <li>– Karena merasa diremehkan.</li> <li>– sengaja membuat orang lain marah agar mereka mendengarkan saja.</li> </ul> <p>Tidak pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Saya pikir kita harus menghormati dan mendengarkan pendapat orang lain.</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>– Berusaha agar suasana diskusi tetap menyenangkan tanpa harus membuat kemarahan.</li> </ul>
19.	Maksim kesetujuan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga pendapat tersebut terlihat tidak menolak pendapat orang lain)	Sepertinya saya belum pernah melihat.	Apakah kamu pernah menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (sehingga pendapat tersebut terlihat tidak menolak pendapat orang lain)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Supaya lebih diterima teman-teman.</li> <li>– Agar terlihat lebih santai dalam berpendapat.</li> </ul>
20.	Maksim kesetujuan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir hingga pendapat tersebut tidak menolak pendapat orang lain)	Ya, sebagai seorang guru di Sekolah Dasar, mungkin saya pernah melihat situasi di mana siswa menggunakan kata-kata peyoratif. Hal ini tidak jarang terjadi di lingkungan pendidikan. Contoh kata-kata peyoratif mungkin melibatkan sindiran atau ejekan yang ditujukan kepada teman sekelas dengan tujuan merendahkan atau menolak pendapat mereka. Misalnya, siswa berkata, "Seharusnya tadi caranya ga gitu, yang bener gini .." hal ini dapat menyulut konflik karena cara penyampaian yang kurang menghormati.	Apakah kamu pernah menggunakan kata-kata peyoratif ? (seperti menyindir hingga pendapat tersebut tidak menolak pendapat orang lain)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Tapi saya belajar bahwa itu tidak baik untuk hubungan sosial.</li> </ul> Tidak pernah
21.	Maksim kesetujuan	Apakah anda pernah melihat situasi, siswa tidak menolak pendapat orang lain ? (tetapi tuturan tersebut membuat konflik)	Sepertinya saya belum pernah melihat. Biasanya terjadi konflik karena menolak pendapat orang lain karena perbedaan pendapat. Biasanya saya sebagai guru seringkali membuat kesetujuan kepada siswa agar siswa tidak menolak pendapat orang lain dan malah terjadi konflik dengan	Apakah kamu pernah tidak menolak pendapat orang lain ? (tetapi tuturan tersebut membuat konflik)	Pernah <ul style="list-style-type: none"> <li>– Karena ide yang berbeda dengan teman</li> <li>– Karena mempunyai jalan berpikir yang berbeda</li> <li>– Tidak sependapat</li> </ul>

			memberikan pilihan seperti penilaian disepakati untuk dilaksanakan kapan. Jadi, disini siswa tidak menolak pendapat dan tidak membuat konflik.		
22.	Maksim kesimpatisan	Bagaimana tanggapan anda, tentang menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (dalam mengungkapkan rasa empati kita kepada seseorang)	Penggunaan bahasa yang sedang tren di media sosial untuk mengungkapkan rasa empati tergantung pada konteks dan situasi. Di satu sisi, mengikuti tren bahasa dapat membantu membangun koneksi dengan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memperkuat hubungan guru-siswa.	Menurutmu, pantaskah kita menggunakan bahasa yang sedang tren di media sosial ? (dalam mengungkapkan rasa empati kita kepada seseorang)	<p>Pantas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– tapi harus memilih kata-kata yang baik agar pesan empati dapat disampaikan dengan benar.</li> <li>– tapi harus ingat untuk tidak menyinggung orang lain.</li> <li>– Asal tidak menggunakan kata-kata yang kasar dan menghormati perasaan orang lain.</li> </ul> <p>Tidak pantas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Bisa menunjukkan empati kita tanpa harus menggunakan bahasa yang sedang tren.</li> <li>– Sebaiknya menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai orang lain.</li> <li>– Karena kita harus menjaga sopan santun.</li> <li>–</li> </ul>
23.	Maksim kesimpatisan	Apakah bersikap empati dapat menjadi solusi yang lebih positif ? (ketika terdapat seseorang menggunakan kata-kata yang menyindir atau ketidaksukaan dalam bertutur)	Tentu, bersikap empati dapat menjadi solusi yang lebih positif, terutama dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar. Ketika seseorang menggunakan kata-kata yang menyindir atau menunjukkan ketidaksukaan dalam bertutur, merespon dengan empati dapat membantu menciptakan situasi yang lebih baik.	Apakah kamu pernah bersikap empati untuk menjadikan solusi yang lebih positif ? (ketika terdapat seseorang menggunakan kata-kata yang menyindir atau ketidaksukaan dalam bertutur)	<p>Pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– bersikap empati ketika melihat teman sendirian setelah disindir oleh seseorang</li> <li>– menjadi penengah ketika ada konflik diantara teman-teman</li> <li>– mengalihkan perhatian ke hal-hal yang dapat membuat suasana menjadi lebih baik.</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>– Ketika ada yang tidak suka dengan tuturan saya, saya mencoba berusaha memperbaikinya.</li> <li>– mencoba memahami perasaan orang yang menyindir itu sebelum memberikan tanggapan.</li> <li>– Ketika ada yang menyindir, saya mencoba menyapa dengan senyum dan memberikan ucapan positif untuk meredakan situasi.</li> </ul>
24.	Maksim kesimpatisan	Apakah bersikap empati dapat membantu mengurangi konflik atau ketegangan ? (yang timbul akibat kata-kata provokatif)	Tentu, bersikap empati dapat membantu mengurangi konflik atau ketegangan yang timbul akibat kata-kata provokatif, bahkan di lingkungan sekolah dasar. Saya sebagai guru di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk sikap empati pada anak-anak. Salah satu contoh nyatanya pada situasi ini terjadi ketika salah satu siswa melihat 2 orang temannya yang sebangku selalu ramai dan mengganggu teman yang lain. Lalu, siswa tersebut menunjukkan sikap empatinya dengan memberitahukan kepada saya bahwa 2 orang itu selalu ramai dan mengganggu ketenangan teman-teman sekelasnya.	Apakah kamu pernah bersikap empati kepada seseorang ? (dalam mengurangi konflik yang timbul akibat kata-kata provokatif)	<p>Pernah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– mencoba mendekati dan mendengarkan ceritanya</li> <li>– menunjukkan empati dengan mengungkapkan bahwa mengerti perasaan dan berusaha membantu.</li> <li>– meredakan konflik dengan mengajak teman-teman berbicara secara terbuka dan saling mendengarkan</li> <li>– berusaha menenangkan suasana</li> <li>– berusaha mendengarkan cerita teman yang sedang terkena konflik akibat kata-kata provokatif</li> <li>– melerai orang yang terlibat konflik tersebut.</li> </ul>







**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 421.2/21/ 425.103.51/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN Mangunharjo 5 menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA SAKINAH MAHABILLAH IMANELLYA  
NIM : 208620600178  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan *Penelitian Skripsi yang berjudul "Perkembangan Teknologi dan Praktik Kesantunan Berbahasa di Sekolah Dasar"* di SD Negeri Mangunharjo 5 pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 - 25 Januari 2024  
Rombel Tujuan : Kelas VI (enam)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 23 Januari 2024

Kepala SD Negeri Mangunharjo 5  
  
**SITI HARIYANI, S.Pd.**  
NIP. 19700114 200112 2 002